

## TINJAUAN PUSTAKA

## A. Manajemen Waktu

## 1. Pengertian Manajemen Waktu Secara Umum

Kata manajemen waktu terbentuk dari dua kata, yaitu kata "manajemen" yang artinya 1) efektifitas penggunaan sumber daya dalam pencapaian suatu target atau sasaran; 2) suatu kepemimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi".<sup>9</sup> Dan 'waktu' yang memiliki makna "1) keseluruhan rangkaian masa ketika suatu proses berlangsung, perbuatan, atau keadaan berada.; 2) lamanya (saat yang tertentu); saat atau masa yang tertentu untuk melakukan sesuatu;"<sup>10</sup> Jadi manajemen waktu dapat diahami sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan waktu dengan efektif dalam pencapaian tujuan baik secara pribadi maupun secara berkelompok.

Siagian dalam bukunya yang berjudul " Filsafat Administrasi" mendefinisikan manajemen sebagai suatu kemampuan atau keterampilan seseorang melakukan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menggerakkan orang lain.<sup>11</sup> Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian

<sup>9</sup>Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Saifuddin dkk., *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta, 2022), Media Sains Indonesia .

pengarahan dan pengawasan yang di kerjakan oleh individu atau pun secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>12</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa manajemen itu merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan upaya secara khusus dalam menggunakan sumber daya secara efektif melalui orang-orang yang digerakkan dalam pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan waktu adalah keseluruhan proses yang sedang berlangsung atau kondisi tertentu yang dihitung dalam detik, menit, jam, dst.

Dari pengertian manajemen dan waktu yang diuraikan di atas maka dapat di simpulkan bahwa manajemen waktu merupakan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan dan mengontrol waktu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan individu atau kelompok secara optimal. Srijanti menyatakan bahwa, manajemen waktu adalah sebuah aktivitas untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dan potensi-potensi yang tertanam dalam diri individu

menurut Para Ahli, sebagai berikut:<sup>14</sup>

Menurut Widyawati, manajemen waktu ialah kemampuan seseorang untuk dapat memprioritaskan, menjadwalkan serta

---

<sup>12</sup>Niar Hikma, *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 91.

<sup>13</sup>Luthfiyanti Ulfa dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Simulation Games* Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Siswa Kela XII SMA NEGERI 9 SEMARANG," *Pendidikan 15* (2020): 27.

<sup>14</sup>Mintowati Hesri, *Smart Policing* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan pendidikan Indonesia, 2022), 34 - 35.

13

mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan dan mengasihkan tugas yang baik, selain itu juga mencapai kepuasan pada diri sendiri karena telah menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu tepat.

Menurut Frederick Winslow Taylor, manajemen waktu ialah semua bentuk proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan utama, dengan memprioritaskan suatu tugas tertentu yang mendesak untuk di kerjakan segera setelah tugas berikutnya dapat di kerjakan sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia karena sudah di diatur sebaik mungkin sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Menurut Davidson, manajemen waktu ialah cara atau teknik yang di lakukan seseorang menggunakan waktu dengan baik sehingga mampu menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas sebab waktunya sudah di atur dengan baik memprioritaskan setiap tugas atau pekerjaan yang perlu di kerjakan terlebih dahulu. Menurut Akram, manajemen waktu adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki agar dapat melakukan segala sesuatu yang dianggap penting dan perlu di kerjakan yang termuat dalam jadwal yang sudah di buat.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah suatu usaha untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar tidak terbuang secara percuma yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan dan mengubah kehidupan seseorang agar tidak menyesal di masa depan. Dapat dipahami sebagai suatu proses pengaturan diri untuk menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan suatu perencanaan, penjadwalan dengan skala prioritas berdasarkan kepentingannya tanpa mengabaikan kontrol atas waktu, sehingga keinginan untuk melakukan pekerjaan secara terorganisasi dapat tercapai yang terlihat atau nampak dari perilakunya seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan.

## 2. Manfaat Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan hal sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena manajemen waktu yang baik merupakan penggerak dan motivator setiap orang untuk belajar. Manajemen waktu sebagai motor penggerak akan membuat setiap orang lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>15</sup> Keterampilan memajemen waktu dengan baik akan menghasilkan suatu produktivitas yang efektif bagi setiap pekerja, kemampuan manajemen waktu dapat mengurangi tingkat stress kerja, karena dengan manajemen waktu maka setiap pekerjaan dapat diatur dengan waktu-waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya secara

<sup>15</sup>Ginting, " Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Menyelesaikan Study, " *Jurnal Magister psikologi UMA* VOL 6, no. No 2 (2014): 94.

terinci Pipin Sumantri menguraikan tentang manfaat adanya manajemen waktu yang benar, sebagai berikut:<sup>16</sup>

Pertama, produktivitas kerja dapat meningkat, dengan keterampilan manajemen waktu yang baik, setiap pekerja dapat menargetkan masing-masing pencapaian yang telah ditetapkan, pekerjaan yang tenang dan terencana dihasilkan oleh karena Anda memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Kedua, mengurangi tingkat stress, dengan bekerja yang terburu-buru oleh karena minimnya waktu yang tersedia, akan meningkatkan seorang pekerja mengalami tekanan, bahkan menyebabkan terjadinya suatu stres yang akan berdampak buruk bagi tubuh. Pengaturan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, akan meningkatkan stamina serta daya tahan tubuh kita. Ketiga, tujuan sasaran tercapai, dengan tersedianya waktu yang cukup dalam setiap pekerjaan yang akan kita lakukan, akan menghasilkan suatu hasil kerja yang memuaskan, kemampuan dalam mengatur waktu dalam setiap pekerjaan yang dibebankan, akan berdampak positif bagi hasil kerja

4) terciptanya keseimbangan waktu dan tenaga.<sup>17</sup> Sedangkan dalam Herawati dijelaskan bahwa dengan menerapkan manajemen waktu yang baik dan benar tentunya akan memberikan manfaat bagi siswa. Segala sesuatu yang dilakukan secara terencana dan tertata dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, akan memberikan kemudahan dan terhindar dari kesia-siaan.

Meningkatkan produktivitas seperti sebagai seorang siswa akan meningkatkan prestasi belajar karena manajemen waktu dan prestasi memiliki kaitan yang erat. Siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik akan memberikan hasil prestasi akademik yang memuaskan dibandingkan dengan yang tidak memiliki manajemen waktu yang baik.<sup>18</sup> Berbeda dengan Anthonius, memberikan pendapat bahwa penerapan penggunaan waktu yang baik akan sangat bermanfaat, sebagai berikut:<sup>19</sup>

Pertama, menghadapi stres melalui manajemen waktu yang baik akan memungkinkan seseorang berada di bawah tekanan yang berat sehingga orang tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat mencapai kepuasan, serta mengurangi kecemasan yang timbul saat mengerjakan suatu pekerjaan karena adanya manajemen waktu dengan skala prioritas yang baik. Kedua, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dan efektif, dengan manajemen waktu yang baik akan membuat orang memiliki kemampuan untuk melakukan hal yang benar pada waktu yang

<sup>17</sup>Hidayanti, *Manajemen Waktu Filosofi - Teori- Implementasi*, 44 – 47.

<sup>18</sup>Indris Hearawati, *Seni Menjadi Mahasiswa Unggul* (Yogyakarta: Andi, 2022), 107.

<sup>19</sup>Tamami Muhamad Husni dkk, *Hidup Itu Mati* (Jakarta: Guepedia, 2020), 68 – 70.

tepat, melalui yang usaha dan sumber daya yang minimal, namun efisien dan efektif sehingga seorang dapat mencapai tujuan dan nilai-nilai personal yang prioritas.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Rahardi dalam Nurhidayati menyebutkan beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses manajemen waktu siswa, antara lain.<sup>20</sup>

#### a. Faktor internal yang melakukan kesalahan

Faktor ini menjadi faktor utama, setiap manusia belajar dari kesalahan dalam hidupnya. manajemen waktu, memungkinkan seseorang untuk meminimalkan kesalahan di masa depan. Dengan membiaskan diri sejak dini untuk belajar mengatur waktu contoh sederhananya datang tepat waktu di sekolah, belajar mengejar tugas atau kegiatan sesuai dengan tepat waktu. Sehingga anak bisa mengatur waktu dan menggunakan waktu secara efektif.

#### b. Faktor pandangan hidup

b. Faktor pandangan hidup

Faktor ini dapat memotivasi siswa. Seperti, mengapa bersekolah, setelah lulus apa yang akan dilakukan? Dengan pandangan hidup yang jelas, tergambar dalam bentuk sebuah masa depan. Siswa mampu melihat pandangan kedepan mengenai cita-citanya yang akan menjadi motivasi dalam belajar dan belajar manajemen waktu sebaik mungkin di

---

<sup>20</sup>Hidayanti, *Manajemen Waktu Filosofi - Teori- Implementasi*, 31 – 32.

18

dalam pendidikanya

c. Faktor lingkungan sekolah

Jika memiliki fasilitas yang cukup di sekolah seperti perpustakaan, lab dan lain-lain yang memadai, maka siswa dapat memperoleh ilmu secara otodidak yang kurang didapat di bangku sekolah. Untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya fasilitas yang ada di sekolah siswa mampu memanfaatkannya untuk menggunakan waktu luangnya untuk belajar.

Menurut Srijanti juga memberikan pendapat tentang faktor- faktor yang dapat mempengaruhi proses manajemen waktu adalah:<sup>21</sup>

a. Daya Target yang Jelas

Tetapkan tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya tujuan hidup akan lebih terstruktur dan waktu dapat diatur dengan baik. Misalnya, setiap malam sebelum tidur, daftar untuk hari berikutnya, hal ini memang sedikit mengganggu waktu tidur. Tetapi dengan membuat daftar kegiatan, kita secara efektif menetapkan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari berikutnya, dengan begitu seseorang akan memiliki acuan untuk bisa bekerja secara maksimal. Secara tidak langsung hal itu akan menghindarkan seseorang dari waktu

---

<sup>21</sup>Antonius A Saetban, "Faktor Penghambat Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Di Kampus," *ilmiah wahana Pendidikan* 1 (2022): 694 – 695, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7635901>.

19

yang tidak efisien.

b. Adanya Prioritas Kerja

Ketika individu memiliki prioritasnya secara tidak langsung individu tersebut dapat menjalankan manajemen waktu dengan baik ia akan mencurahkan seluruh konsentrasi dan energinya untuk mencapai prioritasnya tersebut. Prioritaskan tugas berdasarkan kepentingannya. Misalnya ketika ada tugas yang mendesak haruslah diselesaikan segera, ketika tugas tidak mendesak harus diputuskan kapan harus mengerjakan tugas tersebut, ketika tugas tidak penting bisa menyisihkan waktu untuk melakukan tugas ini nanti.

c. Pendelegasian Tugas

Ketika seseorang memiliki sifat kurang percaya terhadap orang lain dan mengharapkan semua tugas diselesaikan dengan sempurna seringkali hal ini mengakibatkan waktu terbuang sia-sia begitu saja. Ketika tugas yang dianggap mudah diberikan kepada orang lain. Hal itu akan meringankan tugas dan waktu yang ada dapat melakukan tugas yang lebih penting.

4. Cara Memanajemen waktu di Sekolah

Beberapa cara yang dilakukan oleh siswa untuk memanajemen waktu dengan baik seperti berikut :

a. Susun jadwal harian

Membuat jadwal daftar aktivitas yang akan dilakukan dalam hari itu dan hari berikutnya sesuai dengan waktunya yang telah ditentukan. Jadwal harian sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, dalam mengingatkan setiap aktivitas yang sudah direncanakan agar kegiatan dapat berjalan dengan teratur, dan tidak ada kegiatan yang terlupakan atau tidak dikerjakan. Dengan adanya jadwal aktivitas ini memudahkan siswa untuk memanajemen waktu dengan baik.

b. Membuat skala prioritas

Membuat skala prioritas dalam kegiatan sehari di dalam terdapat kegiatan yang panjang akan membuat kita bosan, karena kita belum mampu membuat prioritas kerja yang baik, sehingga kita perlu memperhatikan kembali jadwal kegiatan yang telah kita susun, dan memperhatikan kegiatan yang sangat mendesak untuk dikerjakan, dengan kegiatan yang tidak terlalu mendesak untuk dikerjakan, agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik

c. Kerjakan Satu Persatu

c. Kerjakan Satu Persatu

Membuat skala prioritas menjadi bagian dari cara memajemen waktu dengan baik bagi siswa, karena itu akan membuat siswa disiplin dalam mengerjakan setiap kegiatan dengan menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Akan tetapi ketika melihat kegiatan yang begitu banyak atau panjang sudah pasti membuat kita capek dan bosan dalam

21

mengerjakannya, oleh sebab itu kita perlu mengerjakan setiap kegiatan sesuai dengan skala prioritas yang telah di buat.

d. Jangan Menunda Perkerjaan

Membuat skala prioritas bukan berarti kita dapat menunda setiap kegiatan yang telah kita buat, tetapi tujuan dari membuat skala prioritas adalah lebih fokus dengan kegiatan yang telah di tentukan, tidak terpecah-pecah dengan yang lainnya sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal. Selesaikan segera setiap kegiatan yang telah di buat dalam skala prioritas agar tidak ada kegiatan yang tertunda sehingga semua kegiatan yang telah kita buat selesai tepat waktu dan hasilnya baik.

e. Istirahat yang Cukup

Istirahat yang cukup sangat penting di miliki oleh setiap siswa, agar kegiatan yang sudah di susun dapat di kerjakan secara maksimal,dengan istirahat yang cukup akan mengembalikan kondisi tubuh dan membuat kamu menjadi lebih segar agar lebih fokus dalam melanjutkan kegiatan berikutnya. Istirahat yang cukup salah satu cara memajemen waktu dengan baik bagi siswa dalam melakukan setiap kegittannya dengan menggunakan waktu dengan efisien dan

22

efektif

## B. Kedisiplinan

### 1. Pengertian Kedisiplinan

Berdasarkan asal katanya, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang artinya ketaatan (kepatuhan) terhadap aturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Kata disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: 1) Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya); 2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib; 3) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.<sup>22</sup>

Kata disiplin berasal dari kata latin *diciplina* yang berhubungan dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). Disiplin diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut. Disiplin adalah suatu kondisi tertib, di saat sekelompok orang yang tergabung dalam suatu sistem taat pada aturan-aturan yang ada dengan senang

---

<sup>22</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

23

hati.<sup>23</sup>

Joko Sulistiono memberikan pengertian tentang kedisiplinan sebagai suatu sikap/perilaku yang pasti menjadi harapan bagi setiap guru/pendidik karena dengan kedisiplinan maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas akan berjalan dengan baik. Disiplin merupakan wujud kepatuhan seseorang dalam mentaati peraturan atau tata tertib yang lahir dari kesadaran dalam hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin belajar juga dapat bermakna sebagai suatu bentuk ketundukan dan ketaatan siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru, berdasarkan oleh kesadaran hati nuraninya yang diperoleh melalui latihan-latihan.<sup>24</sup>

Dari uraian tentang pengertian kedisiplinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan sikap hati seorang siswa yang mencerminkan sikap ketaatan terhadap aturan-aturan yang berhubungan dengan masalah pembelajaran, baik aturan yang ditetapkan oleh guru, sekolah, ataupun ketetapan diri sendiri yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Kedisiplinan ada apabila terdapat perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatauhan, keteraturan dan atau ketertiban, baik tertulis maupun tidak tertulis.

### 2. Manfaat Kedisiplinan

---

<sup>23</sup>Mastasudjita Emanuel, *Mysterium Paschale Makna Paskah Dalam Perayaan Liturgi* (Yogyakarta: PT Kansius, 2020). 42

Dasar teologis kedisiplinan dalam perjanjian lama ditamukan dalam kisah kehidupan para tokoh-tokoh seperti kehidupan Musa, Abraham, dan Yakub. Melalui kisah kehidupan para tokoh tersebut maka kedisiplinan dapat dimaknai sebagai suatu keberhasilan dalam kehidupan baik sebagai seorang pendidik maupun sebagai peserta didik, (kel 35) yang di dalamnya proses pendidikan mengutamakan kekudusan yang di ajarkan kepada peserta didik, dalam tradisi orang yahudi juga mengadakan upacara mempersembahkan kurban yang di ajarkan secara turun temurun kepada keturunannya dengan tujuan mendisiplinkan diri dalam pendidikan dan pengajaran pada masa tersebut.<sup>25</sup>

Dasar teologis tentang disiplin dalam perjanjian baru pada kitab Ibrani dinyatakan bahwa Allah mendisiplinkan umat-Nya agar taat kepada-Nya. Allah mendisiplinkan umatNya dengan cara mengizinkan banyak masalah atau pergumulan, bahkan penderitaan untuk membentuk pribadi yang kuat. Jadi tidak selamanya masalah, pergumulan dan penderitaan itu ada karena dosa melainkan terjadi sebagai proses pendisiplinan, bahkan firman Tuhan menyatakan bahwa proses disiplin itu merupakan bukti kasih Allah. Karena Allah bertindak mendisiplinkan anak-anak-Nya.<sup>26</sup>

Yusuf Umma berpendapat bahwa kedisiplinan dalam diri seseorang bermanfaat untuk menjadikan orang tersebut menjadi

<sup>25</sup> Harianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 28.

<sup>26</sup> Legi Hendrik, *Moral, Karakter Dan Disiplin Pendidikan Agama Kristen* (Tasikmalaya: IKAPI, 2022), 48.

25

lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, karena kedisiplinan dapat menumbuhkan kepekaan, kepedulian, keteraturan, ketenangan, rasa percaya diri, kemandirian, dan kepatuhan dalam diri seseorang.<sup>27</sup> Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting diterapkan dan dibutuhkan untuk pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan seorang siswa, dan juga kedisiplinan akan menjadi modal utama bagi siswa untuk mengantarnya sukses dalam pendidikan. Sikap disiplin pada diri seorang siswa dapat membangun tingkah lakunya sehari-hari di sekolah maupun di rumah dan tempat lain.<sup>28</sup>

Dari uraian tentang manfaat kedisiplinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dapat membentuk seorang siswa dapat memiliki kepatuhan dan memberikan rasa nyaman pada siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Sikap disiplin atau kedisiplinan dapat tumbuh dan menjadi karakter yang baik apabila diterapkan atau dilaksanakan kesadaran penuh dan dengan sepenuh hati. Oleh karena itu sangatlah penting bagi seorang siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam belajar, jadi

Kedisiplinan siswa dalam dunia pendidikan merupakan salah satu target pencapaian tujuan pembelajaran yang sangat penting. Kedisiplinan siswa dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran sangat perlu diterapkan, karena dengan kedisiplinan dalam belajar akan menghasilkan siswa yang menggunakan waktu secara efektif dan efisien dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa yang perlu diterapkan di sekolah antara lain:<sup>29</sup>

a. Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib di Sekolah

Tata tertib sekolah adalah aturan/kaidah yang berisi aturan-aturan yang bersifat positif yang harus ditaati oleh setiap elemen sekolah. Tata tertib sekolah dibentuk atau dibuat dengan disertai sanksi apabila terjadi pelanggaran. Jadi, pelanggaran terhadap tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah akan menimbulkan sanksi. Tata tertib di sekolah diadakan agar siswa dapat belajar melaksanakan aturan yang telah ditentukan sekolah, misalnya jam mulai dan berakhirnya proses pembelajaran, berpakaian seragam, memakai sepatu dan lain-lain. Peraturan tata tertib tersebut ditetapkan sebagai suatu usaha untuk mendidik dan membentuk siswa memiliki sikap disiplin serta perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah.

Kedisiplinan masuk sekolah merupakan suatu kondisi

---

<sup>29</sup>sulystiorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: El.kaf., 2006), 71.

yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses yang berlangsung dan nampak dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam kehadiran masuk sekolah.

b. Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran

W.H. Burton dalam Uzer mendefinisikan tentang kegiatan belajar mengajar merupakan suatu perubahan tingkah pada diri seseorang karena terjadinya interaksi antara individu

W.H. Burton dalam Uzer mendefinisikan tentang kegiatan belajar mengajar merupakan suatu perubahan tingkah pada diri seseorang karena terjadinya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Terkait dengan hal tersebut maka proses belajar siswa tidak akan berjalan dengan baik jikalau siswa tersebut memiliki manajemen waktu untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan waktu yang baik oleh siswa untuk belajar akan menimbulkan kesadaran pada diri siswa tentang pentingnya waktu, akhirnya mereka terbiasa menghargai dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Dalam bukunya Sulistiono yang berjudul, Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah mennguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, sebagai berikut:<sup>30</sup>

<sup>30</sup>Sulistiono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, 36.

##### a. Keluarga

Dalam keluarga inilah individu mengenal kehidupan sekaligus pertama mendapatkan pendidikan. Orang tua adalah sebagai pendidik pertama adalah menjadi suri teladan bagi anak apa pun yang dilakukan orangtuanya akan mudah ditiru oleh si anak terlepas dari baik atau buruk. Jika di dalam keluarga anak disiplin maka akan terbawah sampai di lingkungan sekolah dan masyarakat, orang tua sangat berperan penting mendidik dan mengarahkan anaknya.

##### b. Sekolah

Di sekolah inilah seorang individu mengembangkan pendidikannya yang telah diterimanya dalam keluarga. Dalam sekolah inilah biasanya terlihat jelas bakat-bakat dan sifat anak, yang selanjutnya memerlukan bimbingan dari seorang pendidik. Guru berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik dan juga disekolah di terapkan kedisiplinan dalam segala hal, baik kedatangan di sekolah, kegiatan proses belajar, dan kegiatan lainya di sekolah.

##### c. Lingkungan masyarakat

Pengaruh dalam masyarakat ini biasanya paling dominan dibandingkan dengan lingkungan lainnya karena seseorang

kurang baik yang ada didalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu maka orang tua dan para guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan seorang anak. Pada saat seorang anak memasuki suatu lingkungan masyarakat maka dengan bekal kedisiplinan yang dimilikinya sia dapat memegang teguh apa yang diajarkan oleh orang tua dan gurunya sehingga tidak mudah terpengaruh terutama dalam hal kedisiplinan.

#### d. Manfaat Kedisiplinan Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran PAK

Secara mendasar manfaat dari kedisiplinan adalah menghormati tata tertib kelas dan aturan-aturan umum lainnya, membantu seseorang untuk belajar mengendalikan diri. Manfaat utama kedisiplinan yaitu membantu seseorang untuk belajar mengendalikan diri sehingga dapat dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Tulus Tu' u menyatakan makna tentang kedisiplinan ialah bahwa kedisiplinan yang sesungguhnya berasal dari kesadaran diri dan dapat menjadi daya dorong atau motivasi bagi siswa dalam perjuangan untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran termasuk dalam belajar PAK. Sebaliknya siswa yang tidak taat terhadap aturan tata tertib sekolah akan menjadi faktor penghambat bagi upaya optimalisasi potensi diri dan prestasinya. 2) Tanpa kedisiplinan yang baik maka suasana kelas menjadi kurang kondusif bagi keberlangsungan proses

belajar mengajar. Kedisiplinan akan menciptakan suasana yang tenang tertib bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga tujuan pembelajaran PAK dapat terwujud dengan baik.<sup>31</sup>

#### 5. Indikator kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki beberapa indikator di antaranya ketaatan,kepatuhan tepat waktu, dan mengerjakan apa yang menjadi tugas dan tandengan baik.Kepatuhan akan undang-undang atau peraturan yangberlaku untuk mengendalikan situasi atau keadaan di kelas. Selain itu permasalahan yang terjadi dalam pengajaran yang dilakukan oleh penulis adalah siswa tidak mengikuti peraturan dengan tertib, telat datang ke kelas,tidak mengikuti kelas dengan fokus atau baik, dan masih melanggar peraturan yang berlaku di sekolah. kedisiplinan juga merupakan bentuk dari pembentukan dari karakter atau bisa disebut dengan pendidikan karakter. Karakter siswa bisa mengalami perubahan dengan didukung oleh pembentukan dari pihak

tentunya. Kedisiplinan siswa di dalam ketaatan juga masih menjadi permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah seperti tidak menaati aturan, maka munculnya permasalahan tersebut menjadi indikator bahwa siswa tidak disiplin karena siswa cenderung tidak mematuhi menaati peraturan di sekolah.

### C. Pendidikan Agama Kristen

#### 1. Pengertian PAK

Berikut pengertian Pendidikan Agama Kristen menurut para Ahli:<sup>32</sup>

Andar Ismael menyatakan bahwa Pendidikan agama Kristiani adalah upaya sengaja gereja untuk memelihara dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, harapan dan kasih, guna melaksanakan misi-Nya di dunia ini sambil menantikan kedatanganNya yang kedua.

Wenner C. Graendorf menjelaskan bahwa PAK adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Kristus berdasarkan kuasa Roh Kudus untuk membimbing pada setiap pribadi pada setiap tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus pada setiap aspek kehidupan dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif yang berpusat pada kristus sang guru agung dan perintah yang mendewasakan. Thomas Groome menyatakan bahwa PAK

<sup>32</sup> Legi Hendrik, *Moral, Karakter Dan Disiplin Pendidikan Agama Kristen*, Bandung (KAPI 2009) 46.

32

adalah kegiatan politik bersama para peziarah dalam waktu yang secara sadar memperhatikan secara bersama-sama memberi perhatian pada kegiatan Allah di masa kini, sejarah komunitas iman kristen dan visi kerajaan Allah sebagai benih yang telah hadir di antara kita.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan agama kristen, maka penulis menyimpulkan bahwa PAK merupakan suatu program pendidikan yang dalam menyusun program pembelajaran dan kurikulumnya berpedoman pada Alkitab, pengajaran Yesus Kristus tentang pendidikan karakter pada anak

#### 2. Dasar Alkitab Pembelajaran PAK

PAK dalam Alkitab merupakan perintah Tuhan seperti yang tertulis dalam ulangan 11:19 "kamu harus mengajarkan kepada anak-anakmu dalam membicarakannya, apabila engkau duduk di rumahmu dan apabila engkau berbaring dan apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila berbaring dan apabila

kelakuan, untuk mendidik, dalam kebenaran siswa di dalam proses pembelajaran<sup>33</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran PAK

Orientasi dalam PAK ialah membimbing setiap individu mengenal tujuan dan rencana Allah dalam Kristus sehingga semakin diperlengkapi dalam kehidupan dan pelayanannya. Hal sesuai dengan ungkapan Wenner, tujuan PAK adalah mengarahkan pada suatu tingkat perkembangannya melalui pendidikan modern untuk mengenali dan mengalami tujuan dan rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan dan juga untuk memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif.<sup>34</sup> Dalam buku Pendidikan Agama Kristen Homrighousen mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) berawal dari persekutuan umat Tuhan, PAK bermula sejak terpenggantinya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan bahkan bertumpu pada Allah sendiri sebagai pendidik bagi umat-Nya.<sup>35</sup> Pada buku PAK diuraikan bahwa PAK bertujuan untuk memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan Peristiwa peristiwa yang terdapat di dalam Alkitab dan pengajaran yang diberikan olehNya, membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya dan mendorong dia mempraktekkan azas-azas dari Alkitab itu supaya membina

<sup>33</sup> Stevan Tubagus, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*, (Sumatra barat, PT Insan Cendekia Mandiri grup, 2022) 56

<sup>34</sup> Nuhumara Daniel, *Pembimbing PAK, PAK*, vol. 1 ( IKAPI, 2009), 31.

<sup>35</sup> Homrighousen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta BPK Gunung Mulia 2008) 94

34

suatu perangai Kristen yang kukuh serta menyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan azas iman itu menunjukkan jalan untuk memecahkan masalah-masalah kesukilaan, sosial dan politik di dunia ini.

### D. Manajemen Waktu terhadap Kedisiplinan dalam Pembelajaran PAK

Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam membentuk kedisiplinan siswa sebagai kunci keberhasilan dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki manajemen waktu akan nampak dalam sikap dan tindakannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Siswa yang tidak memiliki manajemen waktu dalam melaksanakan tugas ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan siswa mampu mencapai target belajar yaitu mencapai hasil yang optimal.

Adapun landasan teologis tentang pentingnya kedisiplinan dalam

Adapun landasan teologis tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan komunitas Kristen. Setiap guru Kristen harus memahaminya lebih jauh, menghayati dan belajar hidup dalam ketertiban. Surat Paulus kepada jemaat Korintus cukup banyak menyinggung masalah kedisiplinan hidup agar mereka tertib dalam kehidupan bersama, dalam kehidupan persekutuan, dan juga dalam kehidupan memelihara tubuh. Mereka harus melatih diri agar tertib

dalam memelihara panca indra (1 Korintus 3:16; 6:19-20).<sup>36</sup>

35

---

<sup>36</sup> Rinaldus Tanduklangi, "Analisis Teologi Pendidikan Agama Kristen (PAK)," *PAK* 1 (2022): 47 – 58.

36